



## **Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila**

**Ai Nurul Nurohmah<sup>1</sup>.Dini Anggraeni Dewi<sup>2</sup>.**

Pendidikan Pancasila-Sarjana S-1 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru  
Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625.

E-mail: [ainurulupi.edu@upi.edu](mailto:ainurulupi.edu@upi.edu)

**Abstrak:** Wabah penyakit covid-19 menyebabkan lumpuhnya kehidupan di dunia. Adanya virus covid-19 menyebabkan perubahan dalam segala aspek kehidupan, yaitu aspek sosial, aspek politik, aspek budaya, dan aspek ekonomi. Bahkan, wabah virus covid-19 ini berpengaruh banyak pada bidang pendidikan. Hal ini tentu saja menyebabkan munculnya kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Belajar mengajar saat ini seolah berbeda, yang harusnya melakukan belajar tatap muka secara langsung tetapi harus tetap dirumah dan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Seorang siswa seolah kehilangan seorang suri tauladan mereka yaitu seorang guru Tentu hal ini mengakibatkan lunturnya nilai moral dan karakter dalam diri siswa. Hal ini menyebabkan penurunan moral pada anak saat ini. Berbagai kasus yang ada bisa menjadi sebuah fakta bahwa generasi saat ini tengah di ujung jurang kehancuran, karena merosotnya moral anak bangsa yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa.

Mengatasi problematika di atas, perlunya penguatan dan penanaman nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap positif yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Pendidikan dan penanaman pancasila sangatlah penting untuk kita implementasikan agar terbentuknya generasi yang mempunyai nilai moral dan karakter yang bermutu. Sehingga generasi muda nanti mampu terjun ke lapangan masyarakat dengan memiliki etika, moral, tata karma, sopan santun dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, sangat perlu pengimplementasian nilai-nilai panacasila pada siswa di masa pandemi seperti ini, guna memperbaiki nilai karakter dan moral pada anak bangsa.

**Kata kunci:** Nilai-nilai Pancasila, moral, karakter, generasi.

**Abstract:** *The Covid-19 epidemic has paralyzed life in the world. The covid-19 virus causes changes in all aspects of life, namely social aspects, political aspects, cultural aspects, and economic aspects. In fact, the Covid-19 virus outbreak has had a lot of influence on the education sector. This of course led to the emergence of new policies in the world of education. Teaching and learning nowadays seems different, which should do face-to-face learning directly but must stay at home and do Distance Learning (PJJ). A student seems to have lost their role model, namely a teacher. Of course this results in the diminishing of moral values and character in students. This causes a decline in morale in children at this time. The various cases that exist could be a fact that the current generation is on the brink of destruction, due to the decline in the morale of the nation's children who are supposed to be the nation's next generation.*

*Overcoming the problems above, the need to strengthen and instill values that can foster a positive attitude that can solve various existing problems. Education and cultivation of Pancasila are very important for us to implement in order to form a generation that has moral values and quality character. So that the younger generation will be able to go into the field of society by having ethics, morals, karma, manners in carrying out the life of the nation and state. Therefore, it is very necessary to implement Pancasila values in students during a pandemic like this, in order to improve the character and moral values of the nation's children.*

## **PENDAHULUAN**

Wabah penyakit covid-19 saat ini mampu merubah kehidupan di dunia. Adanya virus covid-19 menyebabkan permasalahan dalam segala aspek kehidupan, yaitu aspek sosial, aspek politik, aspek budaya, dan aspek ekonomi. Bahkan, wabah virus covid-19 ini berpengaruh banyak pada bidang pendidikan. Virus covid-19 terus menerus mengalami kenaikan yang sangat drastis, hingga saat ini virus covid-19 masih berlangsung di Indonesia. Meski sudah ada vaksin yang diluncurkan pemerintah, tetapi masih saja penyebaran virus ini terus menerus mengalami kenaikan banyak orang yang sembuh dan banyak juga yang meninggal karena virus ini, hal ini terjadi karena tidak disiplinnya setiap orang dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai aturan-aturan saat pandemi, masih banyak orang tidak mau memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan masih banyak lagi. Tentu saja hal ini, berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Munculnya kebijakan baru dalam cara belajar mengajar antara siswa dan juga guru. Belajar mengajar saat ini seolah berbeda, yang harusnya melakukan belajar tatap muka secara langsung tetapi harus tetap dirumah dan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pemberlakuan kebijakan baru ini tentu saja harus ada penyesuaian terlebih dahulu, karena dengan dilakukan PJJ ini mengakibatkan tidak bebas berinteraksi dan melakukan kegiatan antara pendidik dengan

peserta didik. Penggunaan media teknologi sebagai media pembelajaran tentunya memiliki dampak positif juga negatif. Salah satu dampak dari penggunaan teknologi yaitu, kita tidak bisa menilai bahwa seorang anak itu memanfaatkan teknologi dengan baik. Banyak anak yang menyalahgunakan media sosial dengan melihat konten-konten yang tidak senonoh, bermain games secara berlebihan, dan sebagainya. Hal ini terjadi juga karena, lemahnya pengawasan orang tua yang menyebabkan seorang anak terjerumus kedalam hal yang negatif. Telah kita ketahui, saat wabah virus ini datang ke Indonesia. Pendidikan dari tingkatan rendah sampai tinggi, melakukan belajar mengajar secara daring atau dilakukan melalui media pembelajaran online. Hal ini menyebabkan siswa kurang maksimal dalam belajar. Guru tidak bisa leluasa dalam pemberian materi belajar dan juga tentunya tidak dapat langsung memotivasi juga menanamkan nilai moral dan juga kakakter pada anak. Jika belajar masih bisa ditoleransi dengan media teknoogi, tentunya berbeda halnya dengan pendidikan moral yang kurang efektif dilakukan secara daring. Seorang siswa seolah kehilangan seorang suri tauladan mereka yaitu seorang guru. Tentu hal ini mengakibatkan lunturnya nilai moral dan karakter dalam diri siswa. Hal ini menyebabkan penurunan moral pada anak saat ini. Berbagai kasus yang ada bisa menjadi sebuah fakta bahwa generasi saat ini tengah di ujung jurang kehancuran, karena merosotnya moral anak bangsa yang

seharusnya menjadi generasi penerus bangsa.

Selama pandemi ini berlangsung, banyak sekali kasus penyimpangan sosial pada anak yang terjadi dimana-mana. Hal itu banyak menyita perhatian masyarakat ke dalam dunia pendidikan. Masyarakat tentu masih mengingat kasus, seorang anak remaja berasal Aceh yang tangkap polisi karena menyebarkan foto-foto yang tidak senonoh dan fotonya itu adalah mantan kekasihnya. Ada juga seorang anak remaja yang berasal dari Tangerang. Remaja ini berinisial OR yang berumur kurang dari tujuh belas tahun, remaja ini meninggal karena diperkosa secara bergilir oleh delapan orang. Hal ini berawal dari melakukan kenalan di media sosial dan melakukan pertemuan. Ada lagi kasus yang lebih memiriskan, yaitu terjadinya penangkapan tiga puluh tujuh pasangan siswa yang masih duduk di bangku SMP. Para siswa ini di gerebek di sebuah hotel yang berlokasi di Jambi, karena diduga akan melakukan pesta seks secara bersama. Berbagai kasus di atas bisa menjadi sebuah fakta bahwa generasi saat ini tengah di ujung dalam jurang kehancuran, karena merosotnya moral anak bangsa yang seharusnya

Menurut Tilaar (1999) Fenomena merosotnya moral pada peserta didik tersebut merupakan salah satu akses dari kondisi masyarakat yang sedang berada dalam fase transformasi sosial menghadapi era globalisasi. Terjadinya tindakan-tindakan amoral dikalangan anak saat ini, tentu saja tidak terlepas dari tanggung jawab dan lemahnya pengawasan orang tua kepada anak. Banyak orang tua yang bersikap acuh terhadap perkembangan anak dan ada pula orang tua yang terlalu bersikap memanjakan anaknya tanpa adanya aturan dan pengawasan orang tua secara langsung. Misal, orang tua lebih sibuk dengan gadgetnya sendiri tanpa mengawasi anak-anak, dengan alasan agar anak mandiri tapi

tidak mencontohkan hal yang tidak baik deang sinuk tanpa adanya komunikasi sesama keluarga. Kurangnya perhatian orang tua ini tentu saja menyebabkan anak tidak memiliki perkembangan yang baik. Baik dari segi sosial, emosional, psikomotorik, spritul dan sebagainya. Tentu hal ini perlu adanya solusi dan ketegasan pemerintah untuk mengatasi problematika moralitas yang terjadi pada anak.

Mengatasi problematika di atas, perlunya penguatan dan penanaman nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap positif yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada generasi saat ini. Menurut pendapat Milton Rokeach dan James Bank nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkungan hidup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas. Dalam menghadapi berbagai permasalahan dibutuhkan penanaman moral dan karakter melalui pendidikan yang perlu dibangun sejak saat ini, demi tercapainya kesejahteraan di masa depan. Pendidikan dan penanaman pancasila sangatlah penting untuk kita implementasikan Pendidikan dan penanaman pancasila sangatlah penting untuk kita implementasikan untuk generasi saat ini. Agar terbentuknya generasi yang mempunyai nilai moral dan karakter yang bermutu. Sehingga generasi muda nanti mampu terjun ke lapangan masyarakat dengan memiliki etika, moral, tata karma, sopan santun dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, sangat perlu pengimplementasian nilai-nilai panacasila pada siswa di masa pandemi seperti ini, guna memperbaiki nilai karakter dan moral pada anak bangsa. Moral dan juga karakter adalah berbagai nilai perilaku seorang manusia yang berkaitan dengan Tuhan, diri manusia sendiri, masyarakat, lingkungan, dan suatu bangsa yang bisa kita wujudkan dalam suatu pikiran, perkataan, perbuatan, sikap, dan juga

perasaan yang berdasarkan aturan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, sangat perlu pengimplementasian nilai-nilai pancasila dalam kehidupan guna memperbaiki nilai moral dan karakter pada anak bangsa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan study literatur. Peneliti mengambil beberapa informasi dari banyak penelitian sebelumnya. Hal itu berguba sebagai perbandingan, baik itu kekurangan atau kelebihan yang sudah ada pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menelaah kasus-kasus yang ada di Indonesia yang terjadi akibat penurunan moral. Maraknya berbagai kasus permasalahan di Indonesia di tambah dengan adanya pandemi covid-19 yang semakin mempernyam masalah saat ini. Hal ini tentu mendasarinya artikel ini dibuat, dengan membandingkan kasus-kasus penurunan moral dari berbagai artikel maupun berita guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di Indonesia melalui pengimplementasian nilai-nilai pancasila.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Di Era Pandemi**

Pandemi saat ini telah memberikan banyak dampak dalam berbagai bidang, salah satu bidang yang terkena dampaknya adalah bidang pendidikan. Kegiatan pendidikan saat ini tidak melaksanakan kegiatan pendidikan seperti biasanya, jadi segala macam kegiatan pendidikan terutama kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa dilakukan secara daring melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Aturan dalam kegiatan pendidikan ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus di bidang pendidikan. Aturan ini tidak hanya berlaku di Indonesia, tetapi Negara-negara yang terpapar virus ini juga melakukan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan.

Kebijakan yang diterapkan di Indonesia, yaitu dengan melakukan pembelajaran di rumah saja mulai dari pendidikan PAUD – Universitas, yang membuat pemerintah harus melakukan perubahan dalam kegiatan proses pendidikan. Hal ini menyebabkan kegiatan pendidikan dilakukan secara daring. Keputusan ini juga didukung dengan adanya surat edaran yang diluncurkan pemerintah pada tahun 2020. Surat ini berisikan mengenai kebijakan-kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19. Kebijakan ini bertujuan demi kesehatan, keamanan dan keselamatan pendidik, siswa, keluarga dan masyarakat.

Kegiatan ini juga di dukung oleh pemerintah. Pemerintah memfasilitasi pembelajaran daring saat ini dengan menyediakan media teknologi yang dapat mendukung pembelajaran secara online. Misalnya, aplikasi Zoom, Google Meet, YouTube dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang pembelajaran saat ini. Serta pemerintah juga menyediakan bantuan kuota setiap bulannya untuk pelajar dan pengajar yang diberikan sesuai tingkatan pendidikannya. Menurut pendapat Arsyad pada tahun 2011, media pembelajaran online dikenal juga dengan sebutan e-learning. Media pembelajaran online ini bukan sebagai hal yang paling utama, media ini hanya. Tentu saja hal ini memunculkan paradigma baru dalam berfikir, yaitu peran pendidik yang bertugas sebagai fasilitator dan siswa juga dituntut untuk aktif dalam belajar meskipun belajar secara daring. Hal itu juga, menuntut guru untuk berkreaitivitas dalam menciptakan pembelajaran secara menarik. Siswa juga harus melakukan timbal balik, dengan ikut berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan melakukan peran masing-masing, tentu saja akan menciptakan komunikasi dan belajar mengajar yang baik antara guru dan siswa. Pemanfaatan media teknologi ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah saat ini,

agar kegiatan pendidikan berjalan dengan baik. Hingga saat ini, belum adanya tindakan pemerintah dalam mengevaluasi pembelajaran jarak jauh.

## **2. Pengertian Nilai Moral Dan Pendidikan Karakter**

### 1) pengertian nilai moral

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai adalah harga, yang berguna dalam diri manusia. Sedangkan menurut I Wayan Koyan, nilai merupakan segala sesuatu yang berharga. Ia juga berpendapat, bahwa nilai itu dibagi menjadi dua yaitu nilai aktual dan nilai ideal. Adapun pengertian moral menurut Soenarjati, moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores*, yaitu kata *mos* yang berarti watak, tabiat, akhlak. Seiring berjalannya waktu, moral didefinisikan sebagai suatu kebiasaan dalam bertingkah laku.

Jadi, nilai moral merupakan suatu hal yang penting dalam diri seorang individu. Seseorang harus memiliki nilai moral yang baik. Dengan memiliki nilai moral yang baik, maka individu akan terhindar dari hal-hal yang dapat menjerumuskan seseorang dalam bertingkah laku secara amoral.

### 2) pendidikan karakter

Berbicara tentang karakter, berarti kita sedang bicara tentang sesuatu hal yang sudah ada melekat pada diri kita sendiri. Dapat kita sebut juga bahwa karakter ini merupakan suatu watak atau kepribadian yang dimiliki seorang manusia bisa watak positif bahkan negatif, tergantung bagaimana watak itu dibangun dan dibentuk melalui caranya masing-masing. Menurut Akhmad sudrajat (dalam Aunillah, 2011: 19), supaya kita lebih memahami makna pendidikan karakter, kita mesti mengerti makna dari karakter itu sendiri terlebih dahulu.

Depdiknas mengemukakan, bahwa karakter adalah bawaan, hati, jiwa,

kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Sementara itu, yang disebut dengan karakter yaitu kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sedangkan, menurut Hornby & Parnwell karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah tentang menjadi suatu sekolah karakter, suatu tempat yang mendahulukan karakter. Sedangkan menurut Ratna Megawangi, mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungan.

## **3. Pentingnya Nilai Moral Dan Karakter Di Saat Pandemic Covid-19**

Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran Covid-19, saat ini pendidik dan peserta didik menjalankan kebijakan itu dengan melakukan belajar mengajar secara daring. Pada masa pandemi ini juga, pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* bagi seluruh masyarakat yang mengharuskan segala kegiatan di luar rumah di kurangi dan pekerjaan dilakukan dari rumah atau *work from Home*. Pada masa pandemi seperti ini seorang anak lebih berada dekat dengan orang tua dan keluarga dan itu merupakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anaknya terutama dalam pembentukan nilai moral dan karakter bagi siswa.

Terjadinya tindakan-tindakan amoral dikalangan anak saat ini, tentu saja tidak terlepas dari tanggung jawab dan lemahnya pengawasan orang tua kepada anak. Banyak orang tua yang bersikap acuh terhadap

perkembangan anak dan ada pula orang tua yang terlalu bersikap memanjakan anaknya tanpa adanya aturan dan pengawasan orang tua secara langsung. Misal, orang tua lebih sibuk dengan gadgetnya sendiri tanpa mengawasi anak-anak, dengan alasan agar anak mandiri tapi tidak mencontohkan hal yang tidak baik dengan sinuk tanpa adanya komunikasi sesama keluarga. Kurangnya perhatian orang tua ini tentu saja menyebabkan anak tidak memiliki perkembangan yang baik. Baik dari segi sosial, emosional, psikomotorik, spritul dan sebagainya. Tentu hal ini perlu adanya solusi dan ketegasan pemerintah untuk mengatasi problematika moralitas yang terjadi pada anak.

#### **4. Penanaman Nilai Moral Dan pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila**

1) penanaman pendidikan karakter melalui nilai pancasila

Menurut Suhady dan Sinaga (2006) strategi dasar dalam membangun karakter pada anak bisa ditempatkan dalam sebuah pendidikan. Tentu saja hal itu harus dilakukan secara koheren agar mendapatkan hasil yang maksimal. Strategi itu dapat berupa sosialisasi, penyadaran, pembudayaan, pemberdayaan dan kerjasama oleh berbagai pihak. Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan untuk mengatasi berbagai karakter dan moral anak yang saat ini semakin menurun. Pancasila merupakan pedoman hidup kita dalam menjalani suatu kehidupan. Karakter pada anak tidak bisa dibentuk secara langsung, tetapi harus dengan pembiasaan dan terus di latih secara terus menerus agar terbentuknya kekuatan yang ideal.

Menurut (Kemdiknas, 2011:8) dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi delapan belas nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu Religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dalam melaksanakan pembelajaran saat ini guru dituntut untuk membuat silabus dan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP). Karakter baik harus bisa ditanamkan pada diri siswa, artinya guru harus bisa memasukan nilai dan pendidikan karakter dalam indikator dan kegiatan pembelajarannya. Dalam pendidikan karakter yang terpenting bukan soal materi yang di sampaikan guru tapi bagaimana sikap itu dicontohkan guru ke peserta didik.

Pembelajaran secara daring membuat tenaga pendidik memiliki inovasi dan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran. Karena misi utama pendidikan bukan hanya membuat peserta didik menjadi pintar dari segi intelektual saja, namun harus dibarengi dengan memiliki sikap yang baik. Pendidik dapat menyampaikan materi atau memberikan soal yang mengandung nilai-nilai pancasila misalnya dengan dicantumkannya sikap nasionalis, rasa semangat juang, peduli terhadap lingkungan, gotong royong, peduli terhadap sesama, bermusyawarah dan masih banyak lagi. Hal itu dapat menumbuhkan karakter pada siswa dan juga menumbuhkan semangat cinta tanah air. Intinya pendidik harus bisa menciptakan inovasi dan kreativitas pada pembelajaran daring saat ini, tentu dengan mengimplementasikan nilai-nilai mral dan juga karakter.

2) penanaman nilai moral melalui nilai Pancasila

Pada usia anak 0-6 tahun, pada fase ini disebut juga dengan masa the golden age fase. Pada fase ini anak mempunyai kemampuan lebih untuk menangkap segala hal secara cepat. Pemberian stimulasi pada masa ini harus dilakukan secara baik, karena jika kita tidak tuntas perkembangan anak pada fase ini, tentu saja akan berpengaruh pada fase perkembangan anak di masa depan. Menurut Suseno (2015). Moral merupakan suatu timbangan baik dan buruknya suatu individu. Baik itu sebagai individu, masyarakat dan warga negara.

Moral dan moralitas itu tidak sama. Keduanya memiliki sedikit perbedaan. Moral itu merupakan suatu prinsip baik dan buruknya seseorang. Sedangkan moralitas itu adalah kualitas atau pertimbangan baik dan buruknya individu. Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara pernah berkata bahwa “Setiap orang menjadi guru setiap rumah menjadi sekolah.”. Dari pengertian di atas kita bisa mengambil beberapa pelajaran yang pertama setiap orang adalah guru, artinya kita sendiri juga adalah seorang guru kita bisa belajar dari diri kita sendiri dengan dihadapkannya permasalahan-permasalahan yang ada di dalam diri kita. Keluarga, teman, dan setiap orang dapat mengajarkan kita untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan ilmu yang sebelumnya tidak kita ketahui. Kalimat yang kedua yaitu setiap rumah menjadi sekolah, artinya dimanapun kita berada, kita dapat memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan dan juga ilmu yang belum kita ketahui sebelumnya. Jadi, dalam belajar kita tidak selalu harus bergantung pada suatu ruangan. Kita dapat belajar di internet, lingkungan masyarakat bahkan dirumah yang diajarkan oleh orang tua kita.

Merosotnya moral saat ini, maka perlunya penanaman dan pengimplementasi nilai-nilai Pancasila. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, anak akan memiliki pandangan dan tujuan hidup dengan memaknai nilai-nilai Pancasila. Saat anak dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak tidak akan masuk kedalam jurang pemerosotan moral. Anak akan memiliki dasar yang tepat untuk menjalani kehidupan yang benar.

Sila pertama berbunyi ‘Ketuhanan yang Maha Esa’. Sila memiliki sebuah makna bahwa kita harus mempunyai keyakinan sesuai kepercayaannya masing-masing. Artinya kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan, harus meyakini kepercayaan kita masing-masing. Dengan adanya sila pertama juga, diharapkan generasi muda dapat wajib meyakini dan mengamalkan agamanya dalam menjalani kehidupan. Sila kedua yaitu ‘Kemanusiaan yang Adil dan Beradab’. Sila ini mengajarkan kita agar untuk selalu bersikap adil, karena setiap manusia mempunyai hak yang sama dan juga memiliki derajat yang sama dalam mendapatkan keadilan. Dengan adanya sila kedua, diharapkan generasi muda bisa hidup damai dan rukun dengan menjaga hubungan yang baik antar sesama. Sila ketiga yaitu ‘Persatuan Indonesia’, Sila ini memiliki makna bahwa kita sebagai warga Indonesia harus mempunyai tujuan yang sama meskipun memiliki banyak perbedaan. Dengan adanya perbedaan ini, kita harus bisa bersatu bukan terpecah belah karena keinginannya masing-masing. Artinya, generasi muda saat ini harus rela berkorban demi kemajuan Negara Indonesia, dengan tidak saling mementingkan diri sendiri tetapi harus mampu bekerja sama demi mencapai tujuan bangsa. Sila keempat yaitu ‘Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan’, sila ini memiliki arti bahwa kita harus bisa berdiskusi, bermusyawarah serta dapat menghargai keputusan orang lain memaksakan kehendaknya. Artinya, sila ini mengajarkan kita untuk bisa memahami satu sama lain, dan menyelesaikan permasalahan dengan kepala dingin tanpa kekerasan. Sila kelima yaitu ‘Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat

Indonesia”, sila ini memiliki arti bahwa kita harus bisa memahami dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa. Misalnya, gotong-royong, saling tolong-menolong, dan bersikap adil terhadap sesama. Kita juga harus bisa mengatur hak dan kewajiban kita. Kita tidak bisa menuntut hak terlebih dahulu, tanpa memenuhi kewajiban kita yang harus ditunaikan.

## KESIMPULAN

Wabah penyakit covid-19 saat ini mampu merubah kehidupan di dunia. Adanya virus covid-19 menyebabkan perubahan dalam segala aspek kehidupan, yaitu aspek sosial, aspek politik, aspek budaya, dan aspek ekonomi. Bahkan, wabah virus covid-19 ini berpengaruh banyak pada bidang pendidikan. Hal ini tentu saja menyebabkan munculnya kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Belajar mengajar saat ini seolah berbeda, yang harusnya melakukan belajar tatap muka secara langsung tetapi harus tetap dirumah dan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Generasi muda Indonesia saat ini mengalami krisis moralitas pada fase yang sangat mengkhawatirkan. Maraknya berbagai macam kasus yang tidak mencerminkan kepribadian anak yang berpendidikan. Selama pandemi ini berlangsung, kasus pergaulan bebas maupun kekerasan seksual terjadi dimana-mana yang banyak menyita perhatian masyarakat ke dalam dunia pendidikan.

Mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan moral dan karakter anak, maka perlunya penguatan dan penanaman nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap positif yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada generasi saat ini. Penanaman nilai-nilai yang baik

perlu ada di dalam diri seorang anak. Nilai-nilai Pancasila merupakan dasar hidup bangsa yang perlu dipahami dan juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya, hal ini berguna untuk mengatasi permasalahan moral dan karakter anak yang semakin menurun. Karakter pada anak tidak bisa dibentuk secara langsung, tetapi harus dengan pembiasaan dan terus di latih secara terus menerus agar terbentuknya kekuatan yang ideal. Adapun langkah atau tindakan yang harus kita lakukan adalah dengan menjadikan pancasila sebagai acuan dalam berfikir dan bertindak, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Pancasila memiliki lima sila yang mempunyai makna yang besar bagi kehidupan kita. Antara sila pertama sampai kelima mempunyai keterkaitan. Hal itu menunjukkan bahwa pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh. Dalam menjalani kehidupan, pancasila harus kita jadikan sebagai landasan dalam berfikir, bersikap, bertingkah laku dan bertindak. Dengan memahami dan menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan. Generasi muda akan memiliki nilai moral dan karakter yang baik dalam hidup. Dengan begitu juga generasi muda saat ini tidak akan pernah melupakan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia.

## SARAN

Saya sebagai penulis, menyadari bahwa artikel ini belum sempurna. Masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan dalam menulis. Tentunya karena penulis masih dalam proses belajar dan akan terus memperbaiki artikel dengan mengacu ketentuan yang seharusnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai artikel yang dibahas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Raden. 2016. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. Jakarta: Pt Sinar Grafika, 2006.
- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Pgsd Universitas Sanata Dharma
- Azhar. 2018. *Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam Ppkn Di Smp Darul Hikmah Mataram. Civicus Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Vol 6 (1).
- Bahri, Saiful. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis*

- Moral Di Sekolah. *Ta'allum*. Vol 3 (1).
- Berdasarkan Pancasila Dan Uud 1945. *E-Journal Widya Non-Eksakta*. Volume 1 Nomor 1. E-Issn 2502-4264.
- Fatiha, Nurul. 2020. Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Handitya, Binov. 2019. Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *Dil Indonesia Jurnal*. Volume 2 Nomor 1.
- Maftuh, Bunyamin. 2008. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*. Volume 2 (2).
- Murdiono, Mukhamad. 2008. Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*. Volume 38, Nomor 2.
- Nelliani, M.Pd. 2020. Pandemi, Pembelajaran Digital Dan Ancaman Moralitas. <https://www.ajnn.net/news/pandemi-pembelajaran-digital-dan-ancaman-moralitas/index.html>.
- Nurizka, Rian. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter
- Rachmah, Huriyah. 2013. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang
- Ratu, Dian. 2020. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*. Vol. 10, No. 1. Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Volume 7 Nomor 1. Elementary School 7 (2020) 38-49*
- Syah Putra, Arman. 2020. Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. *Mataazir: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. Volume I No I.
- Windi Siti. 2020. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.
- Yoga, I Putu. 2020. Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 2.
- Yuni, Eta. 2019. Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Adil Jurnal Indonesia*. Vol 1 (1).

